

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Atlas diabetes IDF edisi ke-9 telah memperkirakan 9,3% penduduk dunia (463 juta) dewasa usia 20-79 tahun menderita diabetes mellitus dan sekitar 4,2 juta orang dewasa berusia 20-79 tahun meninggal akibat diabetes dan komplikasinya pada tahun 2019. Ini setara dengan satu kematian setiap delapan detik. Indonesia termasuk negara ke-3 sekitar 29,1 juta dengan kasus intoleransi glukosa tertinggi setelah USA dan China (Saeedi *et al.*, 2019). Indonesia mengalami peningkatan prevalensi diabetes dari 1,1% menjadi 1,5% pada tahun 2013 dan meningkat menjadi 2,0% pada tahun 2018 (Santosa *et al.*, 2019) ; (Setyawati *et al.*, 2020).

Jumlah kasus di Indonesia ini akan terus meningkat akibat dari perubahan gaya hidup dan urbanisasi. Baru sekitar 50% kasus diabetes di Indonesia dapat terdiagnosis. 50% dari kasus yang ada hanya 2/3 kasus yang menjalani pengobatan dan baru 1/3 yang menjalani pengobatan dapat mengendalikan gula darah dengan baik. Kondisi ini akan mengancam morbiditas dan mortalitas akibat komplikasi sehingga produktivitas diabetes menjadi menurun (Soelistijo *et al.*, 2019). Di Kota Yogyakarta penyandang diabetes mellitus memiliki prevalensi tertinggi sebesar 4,9 % dibandingkan 4 kabupaten lainnya di Provinsi DIY. Jumlah penyandang diabetes mellitus yang mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar di Kota Yogyakarta pada tahun 2022 sejumlah 28.420 orang, atau 86,6 % (Tim Riskesdas, 2019).

Menurut *American Diabetes Association*, diabetes mellitus adalah suatu kelompok penyakit metabolik dengan karakteristik hiperglikemia yang terjadi karena kelainan sekresi insulin, kerja insulin, atau keduanya. Hiperglikemia kronik pada diabetes berhubungan dengan kerusakan jangka panjang, dan disfungsi beberapa organ tubuh, terutama mata, ginjal, saraf, jantung, dan pembuluh darah, yang menimbulkan berbagai macam komplikasi, antara lain aterosklerosis, neuropati, gagal ginjal, dan retinopati (*American Diabetes Association*, 2019). Komplikasi yang timbul dapat menyebabkan kompleksitas pengobatan. Terlalu banyaknya obat yang harus diminum, toksisitas, serta efek samping obat dapat menjadi faktor penghambat dalam penyelesaian terapi penyandang.

Salah satu pilar dalam penanganan diabetes adalah intervensi farmakologi berupa pemberian obat hipoglikemik oral. Keberhasilan dalam pengobatan dipengaruhi oleh kepatuhan penyandang terhadap pengobatan yang merupakan faktor utama dari outcome terapi (*Rasdianah et al.*, 2016). Kebutuhan penyandang DM tidak hanya terbatas pada kontrol glukosa saja, akan tetapi juga dalam pencegahan komplikasi, kecacatan dan rehabilitasi. Ada tujuh yang merupakan hal yang sangat penting bagi penyandang DM yang terdiri dari perencanaan diet makanan, aktivitas fisik, kontrol glukosa, terapi farmakologis, kemampuan pemecahan masalah, keterampilan dalam mengelola kesehatan, dan status kesehatan.

Hasil positif diperoleh dari hubungan antara kepatuhan diri dengan kadar glukosa yang baik (*Nisa et al.*, n.d.). Upaya pencegahan komplikasi

pada penyandang diabetes mellitus dapat dilakukan dengan meningkatkan kepatuhan untuk memaksimalkan outcome terapi. Ketidapatuhan dalam manajemen perawatan diri dapat menyebabkan kadar glukosa darah tidak terkontrol dengan baik. Perawatan medis yang berkelanjutan dibutuhkan karena diabetes mellitus mempengaruhi kualitas hidup penyandanginya. Oleh karena itu, penyandang harus mampu menjalankan self-management atau manajemen diri yang baik. Kepatuhan/kedisiplinan dari penyandang sangat penting dalam self-management diabetes guna meningkatkan kualitas hidup pada penyandang diabetes mellitus (Febriani *et al.*, 2021).

Booklet merupakan media cetak yang bertujuan untuk menyebarkan informasi dalam bentuk tulisan dan gambar. Booklet memiliki beberapa kelebihan yaitu dapat dipelajari setiap saat karena berbentuk buku, selain itu booklet dapat memuat banyak informasi. Booklet sangat sesuai digunakan sebagai media edukasi bagi penyandang diabetes mellitus tipe 2 (Presetiawati *et al.*, 2017).

Manfaat booklet sebagai media untuk memberikan pendidikan kesehatan yang sistematis mengintegrasikan pendidikan individu dan keluarga tidak hanya selama rawat inap tetapi juga perawatan yang diperluas saat berada di rumah. Di dalam booklet terdapat gambar dan juga tulisan, sehingga booklet dapat di konsep sesuai tema maupun materi yang dibutuhkan. Maka dengan itu seseorang akan banyak menggali informasi dari booklet tersebut individu pun juga bisa sesuatu dari gambar yang disajikan.

Pemilihan warna yang menarik juga bisa dikenalkan, serta lebih terfokuskan individu.

Penelitian yang sejalan dengan judul peneliti dilakukan oleh (Presetiawati *et al.*, 2017) ada perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah intervensi bahwa pemberian konseling dan booklet informasi dapat meningkatkan kepatuhan penyandang diabetes mellitus tipe 2 dalam pengobatan. (Fitri & Mayang Sari, 2018) melakukan penelitian terhadap pendidikan manajemen diri diabetes dengan menggunakan media sosial (grup whatsapp) lebih berpengaruh dalam meningkatkan perilaku perawatan diri daripada pendidikan manajemen diri diabetes dengan menggunakan metode ceramah dengan booklet. Terkait uraian diatas, Indonesia saat ini menghadapi triple burden disease atau 3 beban kesehatan, salah satunya adalah penyakit tidak menular yang didalamnya terdapat diabetes mellitus. Dengan management yang baik melalui media booklet, diharapkan klien dengan diabetes mellitus dapat meningkatkan kepatuhannya terhadap pengelolaan diabetes mellitus dan senantiasa mengontrol kadar gula darahnya serta dapat mencegah komplikasi yang lebih lanjut. Berdasarkan data diatas, maka peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian mengenai Pengaruh Media Booklet (*Living With Diabetes Type-2*) Terhadap Kepatuhan Pengelolaan Diabetes Mellitus Pada Penyandang DM type 2 Di Poli Penyakit Dalam RS Bhayangkara.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian, yaitu apakah ada Pengaruh Media Booklet (*Living With Diabetes Type-2*) Terhadap Kepatuhan Pengelolaan Diabetes Mellitus pada Penyandang DM Type 2 di Poli Penyakit Dalam RS Bhayangkara Polda DIY?

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Diketahui pengaruh media booklet (*Living With Diabetes Type-2*) terhadap kepatuhan pengelolaan diabetes mellitus pada penyandang DM Type-2 di Poli Penyakit Dalam Rumah Sakit Bhayangkara Polda DIY.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Diketahui karakteristik penyandang diabetes mellitus tipe 2 di Poli Penyakit Dalam Rumah Sakit Bhayangkara Polda DIY.
- b. Diketahui tingkat kepatuhan pengelolaan DM sebelum dilakukan pendidikan kesehatan menggunakan media booklet pada kelompok intervensi.
- c. Diketahui tingkat kepatuhan pengelolaan DM setelah dilakukan pendidikan kesehatan menggunakan media booklet pada kelompok intervensi.
- d. Diketahui perbedaan tingkat kepatuhan pengelolaan DM pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol.

#### **D. Ruang Lingkup**

Penelitian ini termasuk pada ruang lingkup ilmu keperawatan medikal bedah dengan fokus untuk mengukur pengaruh media booklet (*Living With Diabetes Type 2*) terhadap kepatuhan pengelolaan DM pada Penyandang DM tipe 2.

#### **E. Manfaat Penelitian**

##### 1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pengembangan ilmu keperawatan medikal bedah bagi penyandang DM tipe 2 sebagai upaya mengembangkan media pendidikan kesehatan menggunakan media lebih terkini seperti media booklet.

##### 2. Manfaat Praktis

###### a. Bagi Responden

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan penyandang diabetes mellitus dalam hal pengelolaan DM tipe 2.

###### b. Bagi Tenaga Kesehatan

Penelitian ini diharapkan media booklet dapat digunakan sebagai media untuk melakukan pendidikan kesehatan terkait pengelolaan diabetes mellitus di komunitas penyandang diabetes mellitus tipe 2, yang merupakan penerapan perawat sebagai edukator.

###### c. Bagi Institusi Poltekkes Kemenkes Yogyakarta

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi materi dalam pembelajaran bagi kemajuan pendidikan terutama keperawatan

medikal bedah yang berkaitan tentang pendidikan kesehatan bagi penyandang diabetes mellitus.

#### **F. Keaslian Penelitian**

1. Penelitian yang dilakukan oleh (Susilaningsih, 2017) melakukan pendidikan kesehatan dengan media video pada 30 penyandang diabetes mellitus di Puskesmas Gamping 1 Sleman Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan desain penelitian ini adalah *Quasy Experiment Design* dengan rancangan *nonequivalent control group design*. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh pemberian pendidikan kesehatan terhadap kepatuhan diet *posttest* pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol yang ditunjukkan dengan nilai *p value* 0.016. Nilai *p value* dari uji *Mc Nemar* berarti ada pengaruh pemberian pendidikan kesehatan dengan media video terhadap tingkat kepatuhan diet pada penyandang diabetes mellitus. Persamaan dengan peneliti terletak pada variabel terikat yaitu Kepatuhan DM tipe 2. Perbedaan terletak pada variabel bebas, yaitu media video, sedangkan peneliti menggunakan media booklet.
2. Penelitian yang dilakukan oleh (Qothrunnadaa *et al.*, 2018), yaitu Penggunaan Media Cakram Diabetes Dalam Konseling Untuk Meningkatkan Pengetahuan dan Kepatuhan Diet Penyandang DM tipe 2 di Puskesmas Godean 1. Jenis penelitian adalah jenis penelitian eksperimen kuasi (*quasi eksperiment*) dengan metode *pretest-posttest with control group design*. Hasil penelitian menunjukkan ada peningkatan pengetahuan penyandang yang baik sebanyak 21,74% dan

kepatuhan diet yang patuh sebanyak 17,13%. Ada peningkatan yang signifikan pengetahuan dan kepatuhan diet penyandang diabetes mellitus tipe 2 dalam konseling menggunakan media cakram diabetes. Persamaan terletak pada jenis penelitian yaitu jenis penelitian eksperimen kuasi (*quasi eksperiment*) dengan metode *pretest-posttest with control group design*. Perbedaan terletak pada variabel bebas dan variabel terikat, penelitian ini memiliki variabel bebas yaitu pengaruh media booklet dan variabel terikat yaitu tingkat kepatuhan diet DM-2.

3. Penelitian yang dilakukan oleh (Gusdiani, 2021), yaitu Pengaruh Penggunaan Aplikasi Reminder Terhadap Kepatuhan Diet Dan Kadar Gula Darah Penyandang DM tipe 2. Metode penelitian ini menggunakan metode *quasi eksperimental* dengan rancangan penelitian *pre and posttest control group design*. Hasil penelitian menunjukkan penggunaan media aplikasi reminder ini berpengaruh dalam meningkatkan kepatuhan diet penyandang serta terdapat perubahan nilai GDP yang mengalami penurunan dari sebelumnya. Persamaan terletak pada rancangan penelitian *pre and posttest control group design*. Perbedaan terletak pada variabel bebas, penelitian ini memiliki variabel bebas yaitu pengaruh media booklet dan variabel terikat yaitu tingkat kepatuhan diet DM tipe 2.
4. Penelitian yang dilakukan oleh (Meta Srikartika *et al.*, 2019), yaitu Pengaruh edukasi melalui media booklet terhadap pengetahuan dan kepatuhan penyandang diabetes mellitus tipe 2. Jenis penelitian yang

digunakan adalah *Randomized Controlled Trial (RCT)*. Berdasarkan hasil analisis, terjadi perbedaan tingkat pengetahuan dan kepatuhan yang signifikan ( $p \text{ value} < 0,001$ ) antara sebelum dan sesudah pemberian booklet pada kelompok intervensi dan tidak ada perbedaan yang signifikan pada tingkat pengetahuan ( $p \text{ value} = 0,83$ ) dan kepatuhan ( $p \text{ value} = 0,317$ ) pada kelompok kontrol. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa media booklet dapat meningkatkan tingkat pengetahuan dan kepatuhan pada penyandang diabetes mellitus. Persamaan penelitian terletak pada variabel bebas dan variabel terikatnya, yaitu media booklet dan Tingkat kepatuhan pasien DM tipe 2. Perbedaan penelitian terletak pada desain penelitian yang digunakan.

5. Penelitian yang dilakukan oleh (Zulkarnaini *et al.*, 2022), yaitu Pengaruh pendidikan kesehatan terhadap kepatuhan diet pada penyandang diabetes mellitus tipe-II di Puskesmas Tamiang Hulu Kabupaten Aceh Tamiang Tahun 2019. Penelitian ini merupakan penelitian quasi eksperimen dengan menggunakan desain *one group pretest-posttest*, dimana dalam rancangan ini tidak ada kelompok pembandingan (kontrol) tetapi paling tidak sudah dilakukan observasi pertama (*pretest*) yang memungkinkan peneliti dapat menguji perubahan yang terjadi setelah adanya eksperimen (*posttest*). Hasil penelitian menunjukkan kepatuhan diet diabetes mellitus sebelum diberikan pendidikan kesehatan bahwa dari 15 responden mayoritas tidak patuh menjalankan diet sebanyak 13 (86,7%) responden. Kepatuhan diet diabetes mellitus sesudah diberikan

pendidikan kesehatan bahwa dari 15 responden mayoritas patuh menjalankan diet sebanyak 10 (66,7%) responden. Ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap kepatuhan diet diabetes mellitus tipe-II di Puskesmas Tamiang Hulu Kabupaten Aceh Tamiang dengan *p value* 0,000 (*p value* <0,05). Persamaan dengan penelitian terletak pada variabel terikat, yaitu Tingkat kepatuhan. Perbedaan terletak pada variabel bebas, yaitu pada penelitian ini menggunakan Pendidikan kesehatan, sedangkan peneliti melakukan Pendidikan kesehatan menggunakan media booklet.